

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana peran guru fiqh dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Peran guru fiqh yang terjadi atau yang ada yaitu sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai innovator,. Jadi dapat di simpulkan bahwa guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar melainkan semua yang di butuhkan siswa itu bisa dapat menjadi peran guru.

Menurut E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Menjadi guru professional bahwa:

Adapun peran guru seperti yang dikemukakan Mulyasa, antara lain:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin

b. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membanttu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari.

c. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh dengan menggunakan petunjuk pelajaran,serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai Inovator

Secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potendi yang dimilinya.

e. Guru sebagai Emansipator

Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik telah menilai diri sebagai pribadi yang tidak berharga, merasa di campakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan

sehinggahampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri, hal tersebut di butuhkan ketelatenan, keuletan, dan seni memotivai agar timbul kembali kesadarannya, dan bangkit kembali harapannya.⁶⁶

B. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan focus penelitian yang pertama: Bagaimana langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Setiap guru pasti memiliki cara untuk menciptakan suatu komunikasi atau bisa di katakana penyampaian yang bisa menjadikan siswa memahami apa yang sudah diterangkan olehnya. Dengan komunikasi yang efektif siswa dapan dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Menurut soejitno Irmim dan Abdul Rochim dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru*, bahwa:

Apabila guru menerangkan dapat di terima oleh murid-muridnya, kata-katanya jelas dan mudah dimengerti, sehingga sekali bicara sudah dapat di mengerti oleh murid-muridnya, tidak perlu mengulang berkali-kali yang hanya dapat menghabiskan waktu.⁶⁷

Dengan berpijak pada pandangan tersebut, maka guru fiqih pada MA Darul Huda Wonodadi Blitar telah menggunakan komunikasi yang efektif

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet ke-7, hal. 37-60

⁶⁷ Soejitno Irmim, dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (Jakarta:Seyma Media,2006), hal. 11.

terhadap siswa. Langkah yang digunakan oleh seorang guru mata pelajaran fiqh tersebut yaitu:

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a sebelum memulai pelajaran
3. Bercerita tentang kisah Nabi dan lain-lain yang dapat membangun motivasi siswa agar lebih maju dan agar lebih memperhatikan pembelajaran
4. Melakukan pendekatan persuasif, bersifat merayu agar dapat memahami materi dengan baik dan benar.

Menurut E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Menjadi guru profesional bahwa:

Adapun peran guru seperti yang dikemukakan Mulyasa, antara lain:

f. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin

g. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang

sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari.

h. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh dengan menggunakan petunjuk pelajaran,serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

i. Guru sebagai Inovator

Secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potendi yang dimilinya.

j. Guru sebagai Emansipator

Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik telah menilai diri sebagai pribadi yang tidak berharga, merasa di campakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehinggahampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri, hal tersebut di butuhkan ketelatenan, keuletan, dan seni

memotivai agar timbul kembali kesadarannya, dan bangkit kembali harapannya⁶⁸

Dilihat dari segi teori guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif sudah berhasil, karena komunikasi guru dengan siswa itu bertujuan untuk memenuhi harapan guru agar siswa itu menjadi paham mengenai apa yang sudah diajarkan pada pembelajaran tersebut.

Tugas-tugas guru seperti yang dikemukakan oleh Slameto, antara lain:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi tujuan melalui pengalaman, nilai-nilai penyesuaian diri. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga

⁶⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet ke-7, hal. 37-60

dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.⁶⁹

C. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Bagaimana hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

Dimana ada cara atau langkah untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka pasti ada hambatan yang dialami seorang guru fiqih. Hambatan itu sangatlah wajar terjadi di sebuah peran guru dalam menciptakan suatu apapun.

Guru fiqih di MA Daeul huda wonodadi blitar mengemukakan bahwa semua itu pasti ada hambatannya, apalagi latar belakang MA Darul Huda itu sendiri adalah pondok pesantren jadi disitu banyak siswa-siswi yang memiliki karakter yang berbeda-beda jadi bahasa yang kita sampaikan tidak boleh baku harus berfariasi agar siswa-siswi dapat menerimanya dengan baik.

Menurut Shannon dan Weaver, gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-5, hal. 97.

komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.⁷⁰

Tierney, memberikan penjelasan tentang lima macam gangguan yang muncul dalam proses komunikasi, yakni ketidakjelasan pesan, membuat pilihan kata yang salah, memilih media yang salah, menghilangkan pesan dan menjauhkan diri dari audiens.⁷¹

Hambatan yang dialami oleh guru fiqih adalah menghadapi siswa/santri yang belum pernah merasakan apa itu madrasah diniyah dan apa itu pondok pesantren dan disitu juga di jelaskan bahkan ada yang tidak bisa membaca al qur-an dan tidak bisa sholat. Disini sudah jelas bahwa karakter seorang siswa siswi di MA Darul Huda itu semua berbeda-beda, dan hambatan itu pasti ada solusinya. Solusinya adalah menggunakan pendekatan persuasif yaitu pendekatan yang merayu siswa dengan cara disuruh menemui guru fiqih tersebut ke ruang guru agar bertanya apa yang belum dipahami oleh siswa tersebut dan dia akan mendapatkan hadiah berupa polpen dan lain-lain.

D. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi

⁷⁰ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu..., hal.167-171.

⁷¹ Elizabeth Tierney, *101 Way to Better Communication*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hal. 25.

yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Kegiatan yang kita semua lakukan di situ pasti ada dampak yang dialaminya jika hal tersebut tidak memiliki dampak berarti sesuatu yang dilakukan itu belum benar maka dampak yang di peroleh adalah dampak negatifnya, dan jika hal tersebut sudah dilakukan dengan benar maka ia mendapatkan dampak, yaitu dampak positif.

Dengan komunikasi yang efektif terhadap guru dan siswa di MA darul huda pada pembelajaran fiqih sangatlah baik, karena guru fiqih tersebut sangatlah kreatif, ia menggunakan komunikasi campuran untuk menyampaikan pembelajarannya. Komunikasi campuran ini yaitu komunikasi dengan menggunakan bahasa campuran, bahasa arab, inggris, bahasa Indonesia, bahasa jawa.

Ada bermacam-macam dampak positif dari komunikasi yang efektif melainkan sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi.

Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka guru harus memberi kesempatan agar siswa dapat aktif. Upaya pengalihan peran dari fasilitator kepada siswa bisa dilakukan sedikit demi sedikit.

2. Bersikap sabar.

Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.

3. Menghargai dan rendah hati.

Berupaya menghargai siswa dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka

4. Mau belajar.

Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan siswa apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.

5. Bersikap sederajat

Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh siswanya.

6. Bersikap akrab dan melebur.

Hubungan dengan siswa sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (interpersonal relationship), sehingga siswa tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.

7. Tidak berusaha menceramahi.

Siswa memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba

tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan siswanya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8. Berwibawa.

Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan siswanya, sehingga siswa akan tetap menghargainya.

9. Tidak memihak dan mengkritik.

Di tengah kelompok siswa seringkali terjadi pertentangan pendapat. Dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.

10. Bersikap terbuka.

Biasanya siswa akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar siswa memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar

11. Bersikap positif.

Guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan

keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.⁷²

⁷² <http://sule-epol.blogspot.com/2015/06/makalah-komunikasi-siswa-dan-guru-di.html>